

**STUDI KOMPARATIF PENGETAHUAN PERAWAT DALAM
PENCEGAHAN RISIKO PASIEN JATUH SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 DIRUANG ISOLASI DAN RAWAT
INAP PENYAKIT DALAM DI RUMKIT TK II PUTRI
HIJAU KESDAM I/BB MEDAN TAHUN 2021**

*COMPARATIVE STUDY OF NURSE'S KNOWLEDGE IN PREVENTING THE RISK OF
PATIENT FALL OVER TIME COVID-19 PANDEMIC IN ISOLATION AND TREATMENT
INTERNAL DISEASE IN RUMKIT
TK II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB MEDAN2021*

**Desima Br Karo ^{*1}, Donal Nababan ², Evawani Silitonga ³, Indra Utama ⁴ Netti
Etalia Brahmana ⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79 Medan 20123,

*Koresponding Penulis: ¹desimasoerbakti@yahoo.com, ²Nababan_donal@yahoo.com, ³brahmananetti@gmail.com,
⁴evawani.martalena@gmail.com, ⁵brahmananetti@gmail.com.

ABSTRAK

Keselamatan pasien juga dapat diartikan sebagai selama proses perawatan agar terhindar dari bahaya yang dapat dicegah dan mengurangi resiko seminimal mungkin yang tidak perlu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan perawat dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemi COVID-19 oleh perawat isolasi dan perawat rawat inap penyakit dalam di RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Pada penelitian ini adalah seluruh perawat ruang isolasi Sebanyak 30 Orang dan Perawat rawat Inap penyakit dalam sebanyak 40 Orang. sedangkan sampel penelitian sebanyak 30 Orang Perawat Isolasi dan 30 Orang Perawat Rawat Inap Penyakit Dalam. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan proses *editing, coding, processing, cleaning, tabulating*. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan perawat isolasi dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemic COVID-19 sebesar 12,80 dengan standar deviasi sebesar 3,624 sedangkan pengetahuan perawat rawat inap sebesar 15,20 dengan standar deviasi 2,987. Ada perbedaan pengetahuan perawat dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemi COVID-19 antara perawat isolasi dengan perawat rawat inap penyakit dalam, dengan nilai $p= 0,015$. Dengan demikian kepada pihak RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021, agar dapat memberikan pelatihan secara berkala kepada para perawat terkait pencegahan risiko pasien jatuh sehingga kejadian pasien jatuh dirumah sakit dapat dicegah dengan keterampilan para perawat yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawat Isolasi dan Rawat Inap, Pasien Jatuh

Abstrak

Patient safety can also be interpreted as during the treatment process in order to avoid preventable hazards and reduce unnecessary risks to a minimum. This study aims to analyze differences in nurses' knowledge in preventing the risk of falling patients during the COVID-19 pandemic by isolation nurses and internal medicine inpatients at the RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Hospital Medan in 2021. The research design used was a quasi-experimental. In this study, all nurses in the isolation room were 30 people and inpatient nurses for internal

medicine were 40 people. while the research sample was 30 Isolation Nurses and 30 Internal Medicine Inpatient Nurses. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Data processing is done by editing, coding, processing, cleaning, tabulating. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis using the Mann-Whitney test. The results showed that the average knowledge of isolation nurses in preventing the risk of falling patients during the COVID-19 pandemic was 12.80 with a standard deviation of 3.624 while the knowledge of inpatient nurses was 15.20 with a standard deviation of 2.987. There is a difference in the knowledge of nurses in preventing the risk of falling patients during the COVID-19 pandemic between isolation nurses and inpatient internal medicine nurses, with a p value = 0.015. Thus, for the Level II Hospital RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021, in order to be able to provide regular training to nurses regarding the prevention of the risk of falling patients so that the incidence of patients falling in the hospital can be prevented with the skills of good nurses in providing services to patients.

Keywords: Knowledge, Isolation Nurses and Inpatients, Falling Patients

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (pasien safety) merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan yang merupakan prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang menjadi hak pasien, bahwa keselamatan pasien adalah hal yang sangat penting (Qomariah, S. N., & Lidiyah, U. A. 2015). Keselamatan pasien merupakan sebuah sistem yang kompleks karena banyaknya komponen dan subsistem yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sistem ini meliputi : asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Kemenkes RI, 2015).

Angka kejadian atau insiden keselamatan pasien adalah kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau yang berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien terdiri dari kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian tidak cedera (KTC), kejadian potensial cedera (KPC) dan sentinel (permenkes, 2011 dalam (Qomariah, S. N., & Lidiyah, U. A. 2015). Keselamatan pasien (pasien safety) merupakan masalah kesehatan publik mempengaruhi tingkat perkembangan suatu negara. Pasien safety diberlakukan pada tahun 2004 untuk memobilisasi upaya global untuk meningkatkan keamanan kesehatan untuk pasien disemua negara – negara anggota World Health Organization (WHO) (Renoningsih, D. P., Kandou, G. D., & Porotu'o, J. 2016).

Berdasarkan angka insiden pasien jatuh setiap tahun di seluruh rumah sakit yang terdapat di Amerika Serikat dilaporkan data sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami jatuh setiap tahun di rumah sakit. Laporan dari rumah sakit dan unit kesehatan mental di Inggris pada tahun 2011 sebanyak 282.000 pasien jatuh setiap tahun, dimana 840 pasien mengalami patah tulang pinggul, 550 pasien mengalami fraktur, dan 30 pasien mengalami cedera

Data insiden keselamatan pasien di Indonesia sangatlah minim karena kurangnya budaya untuk melaporkan apabila terjadi insiden keselamatan pasien. Tetapi masih banyak kita lihat dimedia masa bahwa banyak terjadi malpraktik di rumah sakit, hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak insiden keselamatan pasien yang terjadi di Indonesia. Menurut Komisi Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KNKPRS) tahun 2019 jumlah kejadian nyaris cidera sebanyak 2534, kejadian tidak cidera sebanyak 2554, dan kejadian tidak diharapkan sebanyak 2567 kasus. Sedangkan yang menyebabkan kematian sebanyak 243, cidera berat 89, cidera sedang 449, cidera ringan 1247 dan tidak cidera sebanyak 5630. Insiden banyak terjadi pada kelompok usia produktif yaitu 15- 30 tahun sebanyak 1125 dan kelompok umur 30 – 65 tahun sebanyak 3821 kasus (Kemenkes RI, 2019). Dari data di atas dapat kita lihat bahwa angka insiden keselamatan pasien di Indonesia masih tinggi dan paling banyak di usia produktif dan tentu saja ini sangat berpengaruh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bawelle, Snolungan, Hamel pada tahun 2013 tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *patient safety* ditemukan ruang rawat inap di RSUD Liun K. Tahuna. Dapat disimpulkan dari hasil analisis statistik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($\alpha<0,05$). Selanjutnya, penelitian oleh Gunibela, Yusuf dan Dulahu pada tahun 2015 di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo menyatakan bahwa apabila pengetahuan dari perawat baik maka penerapan *patient safety* oleh perawat juga baik. Dari 51 responden yang diteliti terdapat 45 responden yang berpengetahuan baik dengan penerapan yang baik juga, sedangkan pengetahuan kurang dan penerapan *patient safety* baik itu tidak ada.

Kandou Manado meunjukkan kemampuan *patient safety* terhadap resiko pasien jatuh masih sangat kurang atau rendah. Dalam pelaksanaan program *patient safety*, kejadian pasien jatuh menjadi salah satu indikator apakah program ini berjalan atau tidak. Survey awal yang dilakukan Panjaitan (2017),

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desliana Manalu (2018) tentang pengetahuan perawat dalam pencegahan pasien risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Dr. RM Djoelham Binjai menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang pencegahan pasien risiko jatuh berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 43 responden (57,3%), kategori kurang baik yaitu sebanyak 32 responden (42,7%).

Diawal tahun 2020 keselamatan pasien harus semakin ditingkatkan disebabkan munculnya virus Covid 19 yang dalam rentang waktu satu bulan terjadi peningkatan kasus yang

signifikan dan meluas ke beberapa provinsi di China, bahkan ke Jepang, Thailand dan Korea Selatan. Suatu penyebaran penyakit yang begitu cepat serta meluas ke beberapa negara menyebabkan World Health Organization (WHO) akhirnya mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi pada 12 Maret 2020. Proses penerapan *patient safety* tetap harus dilakukan agar menjaga keselamatan pasien, perawat maupun mutu rumah sakit. Seperti untuk merawat pasien COVID-19 wajib memakai APD yang standart untuk mencegah penyebaran virus kepada staf maupun keluarga pasien juga pencegahan pasien jatuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk membandingkan bagaimana Pengetahuan Perawat dalam pencegahan resiko pasien jatuh oleh perawat yang bekerja di ruang isolasi pasien Covid-19 dengan perawat yang bekerja di ruang rawat inap penyakit dalam. Penelitian ini dilakukan RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021. untuk menambah informasi dan mengetahui insiden kejadian pasien jatuh di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang Studi Komparatif Pengetahuan Perawat dalam Pencegahan Resiko Pasien Jatuh Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Perawat Isolasi Dan Perawat Rawat Inap Penyakit Dalam Di RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan perawat dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemi covid-19 oleh perawat isolasi dan perawat rawat inap penyakit dalam RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s.d Agustus Tahun 2021. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh perawat ruang isolasi Sebanyak 30 Orang dan Perawat rawat Inap penyakit dalam sebanyak 40 Orang RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi.

4.2.1 Analisis Univariat

4.2.1.1 Karakteristik Perawat Isolasi dan Rawat Inap

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Isolasi dan Rawat Inap RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021

| Karakteristik | | Perawat isolasi | | Perawat rawat inap | |
|----------------------|-------------|------------------------|----------|---------------------------|----------|
| No | Usia | f | % | f | % |
| 1 | 25-35 tahun | 10 | 33.3 | 7 | 23.3 |

| | | | | | |
|----------------------|-------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| 2 | 36-45 tahun | 17 | 56.7 | 21 | 70.0 |
| 3 | >45 tahun | 3 | 10.0 | 2 | 6.7 |
| Jenis Kelamin | | | | | |
| 1 | Laki –laki | 11 | 36.7 | 9 | 30.0 |
| 2 | Perempuan | 19 | 63.3 | 21 | 70.0 |
| Lama kerja | | | | | |
| 1 | <1 tahun | 9 | 30.0 | 2 | 6.7 |
| 2 | 1-3 tahun | 14 | 46.7 | 9 | 30.0 |
| 3 | >3 tahun | 7 | 23.3 | 19 | 63.3 |
| Pendidikan | | | | | |
| 1 | SPK | 3 | 10.0 | 0 | 0 |
| 2 | D-III Keperawatan | 9 | 30.0 | 10 | 33.3 |
| 3 | Ners | 18 | 60.0 | 20 | 66.7 |
| Total | | 30 | 100 | 30 | 100 |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia perawat isolasi dan rawat inap masing-masing mayoritas 36-45 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dan 21 orang (70%). Jenis kelamin perawat isolasi dan perawat rawat inap masing-masing mayoritas perempuan sebanyak 19 orang (63,3%) dan 21 orang (70%). Lama bekerja perawat isolasi mayoritas 1-3 tahun sebanyak 14 orang (46,7%) sedangkan lama kerja perawat inap mayoritas >3 tahun. Pendidikan perawat isolasi dan perawat rawat inap masing-masing mayoritas profesi Ners sebanyak 18 orang (60%) dan 20 orang (66,7%).

4.2.2 **Rerata Pengetahuan Perawat Dalam Pencegahan Resiko Pasien Jatuh Selama Masa Pandemi COVID-19 Antara Perawat Isolasi Dan Perawat Rawat Inap Penyakit Dalam**

Tabel 4.3 Rerata Pengetahuan Perawat Dalam Pencegahan Resiko Pasien Jatuh Selama Masa Pandemi COVID-19 Antara Perawat Isolasi Dan Perawat Rawat Inap Penyakit Dalam RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021

| | Kelompok | N | Mean | Standar Deviasi |
|--|--------------------|----------|-------------|------------------------|
| Pengetahuan perawat dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemik COVID-19 | Perawat isolasi | 30 | 12.80 | 3.624 |
| | Perawat rawat inap | 30 | 15.20 | 2.987 |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan perawat isolasi dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemic COVID-19 sebesar 12,80 dengan standar deviasi sebesar 3,624 sedangkan pengetahuan perawat rawat inap sebesar 15,20 dengan standar deviasi 2,987.

4.3 Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Pengetahuan Perawat Dalam Pencegahan Resiko Pasien Jatuh Selama Masa Pandemi COVID-19 Antara Perawat Isolasi Dan Perawat Rawat Inap Penyakit Dalam RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021

| Variabel | Nilai p |
|--------------------------------|---------|
| Pengetahuan perawat isolasi | <0,001 |
| Pengetahuan perawat rawat inap | <0,001 |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan uji normalitas pengetahuan perawat dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemic COVID-19 antara perawat isolasi dan perawat rawat inap adalah sebesar $p < 0,05$, artinya bahwa pengetahuan perawat tidak berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney* seperti pada tabel 4.4 berikut.

Pengetahuan tentang *patient safety* penting dalam mendorong untuk terlaksananya program ini di rumah sakit. Program *patient safety* merupakan suatu sistem yang membuan asuhan pasien lebih aman. Pengetahuan sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini, responden dibagi dalam beberapa karakteristik seperti usia, jenis kelamin, lama masa kerja dan pendidikan terakhir.

Hasil penelitian menunjukkkn bahwa paling banyak usia perawat isolasi maupun rawat inap yaitu 36-45 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang mendukung tingkat pengetahuan. Usia juga dapat menentukan bagaimana kinerja yang lebih baik karena usia mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Dalam hal ini, menunjukkan bagaimana pemahaman dan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan seperti halnya dalam menerapkan asuhan keperawatan juga *patient safety*. Penempatan perawat di ruang isolasi dilakukan untuk mencegah tertularnya perawat dengan virus ini, dimana usia >50 tahun rentan terkena Covid-19. Menurut Fatimah (2016) jika usia dapat mempengaruhi kinerja seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin bertambahnya pengalaman, etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap mutu pelayanan. Peneliti berasumsi jika pengetahuan

seseorang dapat dipengaruhi oleh usia yang dapat mempengaruhi proses untuk memahami sesuatu hal.

Selanjutnya, karakteristik jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak perempuan yang berada di ruang isolasi (19 orang) dan ruang rawat inap (21 orang). Menurut Mahfudhah (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah jenis kelamin, yang mana perempuan lebih teliti dan penuh perhatian ketika bekerja. Peneliti berasumsi jika pengetahuan perawat isolasi dan perawat rawat inap pada pencegahan resiko jatuh yang diukur oleh peneliti sebagian besar memiliki pengetahuan pada kategori baik karena responden pada penelitian ini lebih banyak seorang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak bekerja di ruang isolasi memiliki lama kerja 1-3 tahun sedangkan di ruang rawat inap >3 tahun. Menurut Pambudi (2018) jika semakin lama seseorang bekerja maka seseorang tersebut akan semakin ahli dalam bidangnya, selain itu semakin lama kerja seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki pengalaman kerja yang positif, sehingga terkait penerapan keselamatan pasien akan meningkat. Peneliti berasumsi sehingga terdapat perbedaan pengetahuan antara perawat isolasi dan perawat rawat inap dikarenakan yang bekerja di ruang rawat inap memiliki masa kerja yang lebih lama yang mempengaruhi bagaimana pengalaman perawat juga pemahaman perawat terhadap pencegahan resiko jatuh.

4.4 Pengetahuan Perawat Dalam Pencegahan Resiko Pasien Jatuh Selama Masa Pandemi COVID-19 Antara Perawat Isolasi Dan Perawat Rawat Inap Penyakit Dalam

Menurut *Institute Of Medicine* (IOM), konsep dasar keselamatan pasien (*patient safety*) diartikan sebagai "*freedom from accidental injury*". Sesuai dengan konsep dasar tersebut dalam Permenkes No. 11 Tahun 2017, keselamatan pasien dapat diartikan sebagai suatu sistem yang meliputi resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera karena kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan dan tidak melaksanakan tindakan yang seharusnya untuk membuat pasien lebih aman (Permenkes No.11 Tahun 2017). Keselamatan pasien di rumah sakit tidak terlepas dari pengetahuan perawat. Perawat yang memiliki pengetahuan dapat mempengaruhi upaya pencegahan risiko pasien jatuh di rumah sakit.

Pengetahuan tentang *patient safety* penting dalam mendorong untuk terlaksananya program ini di rumah sakit. Program *patient safety* merupakan suatu sistem yang membuan asuhan pasien lebih aman. Pengetahuan sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini, responden dibagi dalam beberapa karakteristik seperti usia, jenis kelamin, lama

Hasil penelitian menunjukkkn bahwa paling banyak usia perawat isolasi maupun rawat inap yaitu 36-45 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang mendukung tingkat pengetahuan. Usia juga dapat menentukan bagaimana kinerja yang lebih baik karena usia mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Dalam hal ini, menunjukkan bagaimana pemahaman dan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan seperti halnya dalam menerapkan asuhan keperawatan juga *patient safety*. Penempatan perawat di ruang isolasi dilakukan untuk mencegah tertularnya perawat dengan virus ini, dimana usia >50 tahun rentan terkena Covid-19. Menurut Fatimah (2016) jika usia dapat mempengaruhi kinerja seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin bertambahnya pengalaman, etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap mutu pelayanan. Peneliti berasumsi jika pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia yang dapat mempengaruhi proses untuk memahami sesuatu hal.

Selanjutnya, karakteristik jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak perempuan yang berada di ruang isolasi (19 orang) dan ruang rawat inap (21 orang). Menurut Mahfudhah (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah jenis kelamin, yang mana perempuan lebih teliti dan penuh perhatian ketika bekerja. Peneliti berasumsi jika pengetahuan perawat isolasi dan perawat rawat inap pada pencegahan resiko jatuh yang diukur oleh peneliti sebagian besar memiliki pengetahuan pada kategori baik karena responden pada penelitian ini lebih banyak seorang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak bekerja di ruang isolasi memiliki lama kerja 1-3 tahun sedangkan di ruang rawat inap >3 tahun. Menurut Pambudi (2018) jika semakin lama seseorang bekerja maka seseorang tersebut akan semakin ahli dalam bidangnya, selain itu semakin lama kerja seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki pengalaman kerja yang positif, sehingga terkait penerapan keselamatan pasien akan meningkat. Peneliti berasumsi sehingga terdapat perbedaan pengetahuan antara perawat isolasi dan perawat rawat inap dikarenakan yang bekerja di ruang rawat inap memiliki masa kerja yang lebih lama yang mempengaruhi bagaimana pengalaman perawat juga pemahaman perawat terhadap pencegahan resiko jatuh.

Selanjutnya, adanya karaktersitik pendidikan terakhir. Dalam hal ini, menurut Fatimah (2016) menjelaskan jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dalam penerimaan informasi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan perawat, maka semakin baik pula perawat tersebut melakukan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, perawat yang bekerja di ruang isolasi (18 orang) dan ruang rawat inap (20 orang) paling

banyak yang lulusan Ners. Peneliti menyimpulkan jika semakin tinggi pendidikan perawat maka semakin baik juga pengetahuan dimiliki oleh perawat sehingga semakin baik juga perawat dalam menerapkan keselamatan pasien. Selain pendidikan terakhir, peneliti berasumsi bahwa pentingnya diadakan sosialisasi maupun edukasi kepada perawat tentang *patient safety* terutama pencegahan resiko pasien jatuh di rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan perawat dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemi COVID-19 antara perawat isolasi dengan perawat rawat inap penyakit dalam, dengan nilai $p=0,015$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawelle, Snolongan, Hamel pada tahun 2013 tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *patient safety* ditemukan ruang rawat inap di RSUD Liun K. Tahuna. Dapat disimpulkan dari hasil analisis statistik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($\alpha<0,05$). Selanjutnya, penelitian oleh Gunibela, Yusuf dan Dulahu pada tahun 2015 di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloe Saboe Kota Gorontalo menyatakan bahwa apabila pengetahuan dari perawat baik maka penerapan *patient safety* oleh perawat juga baik. Dari 51 responden yang diteliti terdapat 45 responden yang berpengatahuan baik dengan penerapan yang baik juga, sedangkan pengetahuan kuang dan penerapan *patient safety* baik itu tidak ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliwarti (2016) di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada bulan Februari s/d Desember 2013 dilaporkan parameter keselamatan pasien dengan angka kejadian pasien jatuh sebesar 0,18%.

Pelayanan keperawatan yang bermutu dihasilkan dari penerapan budaya keselamatan pasien yang adekuat. Pelayanan kesehatan yang bermutu tidak cukup hanya dinilai dari kelengkapan teknologi, sarana prasarana yang canggih dan petugas kesehatan yang profesional, namun juga ditinjau dari proses dan hasil pelayanan yang diberikan (Ilyas, 2004). Perawat harus dapat meningkatkan proteksi dirinya dalam kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit serta menjadi pedoman utama bagi dirinya sendiri khususnya dalam menjalankan asuhan keperawatan. Kemampuan perawat dalam pencegahan transmisi infeksi, dan pemahaman maupun wawasan perawat tentang program *patient safety* dan kepatuhan perawat dalam penerapan *patient safety* dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku (Murdyastuti, 2010).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa rerata pengetahuan perawat isolasi dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemic COVID-19 sebesar 12,80 dengan standar deviasi sebesar 3,624 sedangkan pengetahuan perawat rawat inap sebesar 15,20 dengan standar deviasi 2,987. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rerata pengetahuan antara

perawat isolasi dengan perawat rawat inap penyakit dalam. Nilai rerata pengetahuan perawat isolasi lebih rendah dibanding nilai rerata pengetahuan perawat rawat inap.

Dari 20 pertanyaan yang di buat kedalam kuisisioner yang dijawab oleh 60 responden, 30 responden berasal dari ruang isolasi dan 30 responden juga berasal dari ruang rawat inap. Setiap pertanyaan, memiliki jawaban dan menjadi indikator pengetahuan perawat tentang pencegahan resikoa jatuh selama pandemic Covid-19. Pada hasil penelitian, terdapat perbedaan pengetahuan antara perawat isolasi dan perawat rawat inap. Dimana, ada beberapa pertanyaan yang masih dijawab salah oleh sebagian besar responden.

Apabila dilihat dari hasil jawaban perawat pada kuisisioner Berdasarkan Komponen pengetahuan perawat diperoleh bahwa pengetahuan perawat paling rendah pada Komponen pemantauan ulang pasien dengan resiko jatuh. Untuk pertanyaan nomor 9 tentang kapan saja dilakukan Pemantauan ulang pasien dengan risiko jatuh tinggi diperoleh sebanyak 35 orang (58%) dari 60 responden yang menjawab salah dengan distribusi perawat isolasi 14 orang (47%) dan rawat inap 21 orang (70%). Hal ini menandakan masih banyak perawat yang tidak mengetahui tentang kapan Pemantauan ulang pasien dengan risiko jatuh tinggi dilakukan. Pemantauan ulang dilakukan saat kondisi pasien berubah atau ada suatu perubahan dalam terapi medik yang dapat menimbulkan risiko jatuh pada pasien atau mungkin saja pasien sudah mempunyai risiko jatuh berdasarkan dokumentasi hasil pengkajian (JCI, 2017).

Pada pertanyaan nomor 16 sebagai komponen untuk menilai pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh tinggi. Terdapat 25 responden yang masih menjawab salah dari 60 responden (42%). Selanjutnya, distribusikan didapatkan perawat isolasi menjawab salah 13 responden (43%) dan perawat rawat inap 12 responden yang menjawab salah (40%). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pelatihan yang diikuti oleh perawat sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak berkembang. Hal ini juga menandakan masih banyak perawat yang tidak mengetahui tentang intervensi yang dilakukan pada pasien risiko jatuh rendah. Pencegahan risiko jatuh merupakan serangkaian tindakan sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mempertahankan keselamatan pasien yang berisiko jatuh (Wilkinson, 2011).

Dalam penelitian ini juga diperoleh bahwa masih banyak perawat yang menjawab salah pada setiap item pertanyaan. Untuk pertanyaan nomor 2 tentang urutan pencegahan pasien risiko jatuh dalam sasaran keselamatan pasien hampir setengah dari responden menjawab salah yaitu sebanyak 19 orang (32%). Juga terdapat pada pertanyaan nomor 11 tentang pencegahan pada pasien risiko jatuh rendah diperoleh sebanyak 21 orang (35%) menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yaitu perawat masih banyak yang tidak mengetahui tentang urutan keberapa pencegahan pasien risiko jatuh dalam sasaran keselamatan pasien. Dari

hasil penelitian, diasumsikan bahwa responden lebih berfokus pada pengkajian pasien risiko jatuh, bukan urutan dari sasaran keselamatan pasien, dikarenakan urutan sasaran keselamatan pasien lebih condong kedalam teori bukan pengkajian keselamatan pasien. Seperti yang tercantum dalam SNARS (2017) bahwa Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) wajib diterapkan disemua rumah sakit dengan tujuan untuk mendorong rumah sakit agar melakukan perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien.

Apabila dilihat dari hasil jawaban perawat pada kuisisioner komponen pengetahuan perawat diperoleh bahwa pengetahuan perawat pada komponen pengertian risiko jatuh masih ada yang menjawab salah. Pada Komponen ini diperoleh 15 responden masih menjawab salah (25%) dari 60 responden yang diteliti. Hal ini menandakan bahwa tenaga kesehatan yaitu perawat masih banyak yang tidak mengetahui tentang pengertian pasien risiko jatuh. Dari komponen ini dapat di asumsikan, terjadi dikarenakan perawat yang bekerja kurang memiliki pemahaman tentang pengertian risiko jatuh. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk memahami suatu pengetahuan yang diterimanya. Pemahaman terhadap pengetahuan merupakan aspek kognitif dari seseorang (Nur, dkk., 2017). Berdasarkan penelitian Budiono.,dkk (2014) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya perawat, hal yang perlu dilakukan yaitu sosialisasi dan pelatihan.

Solusi tercapainya *patient safety* di lingkungan rumah sakit, langkah pertama yang perlu dilakukan oleh lembaga rumahsakit adalah mengadakan sosialisasi dengan berbagai metode dan media diantaranya melakukan seminar, workshop untuk perawat dan petugas kesehatan lainnya melalui poster dan leaflet, monitoring dan evaluasi. Selain, sosilasi dibutuhkan pelatihan. Pelatihan merupakan bentuk untuk pengembangan yang efektif terhadap kinerja perawat terutama dalam menerapkan budaya keselamatan. Pelatihan yang ditujukan pada perawat dirancang dengan mempertimbangkan proses belajar dalam kegiatan pelatihan Robbins (2003) menyatakan bahwa pola penerimaan pengetahuan dan pembelajaran yang ada dalam kegiatan pelatihan staf merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pemberian pelatihan. Dalam konteks keselamatan pasien, adanya internalisasi pengetahuan ke dalam nilai-nilai individu mengenai keselamatan pasien merupakan hal yang harus diupayakan serta menjadi dasar untuk belajar dari kejadian melalui diskusi mengenai kejadian yang berhubungan dengan keselamatan pasien.

Pelayanan kesehatan sebagai sektor yang paling terdampak oleh situasi pandemik ini juga harus bersiap untuk menghadapi adaptasi kebiasaan baru. Rumah Sakit harus mulai memikirkan langkah yang akan diambil untuk tetap merawat pasien COVID-19 namun di saat bersamaan juga memberikan pelayanan kepada pasien umum dengan risiko penularan seminimal

mungkin, sehingga disebut sebagai *balancing act*. Penerapan *patient safety* pada saat sebelum atau selama pandemic di ruangan isolasi dan ruang rawat inap penyakit dalam tidak ada perbedaan. Penerapan ini harus tetap dilaksanakan agar menjaga pasien, perawat maupun mutu pelayanan di rumah sakit. Pada masa pandemi ada sedikit perbedaan dimana ada atauran-aturan atau SOP yang ditetapkan oleh rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan maupun pencegahan terjadinya KTD.

Pada pelayanan pasien yang berada di ruang isolasi, akan diminta *informed consent* berupa kesediaan pasien dan keluarga dalam prosedur pelayanan rumah sakit yang dilaksanakan. Pada pelayanan pasien isolasi tidak boleh didampingi oleh keluarga pasien yang akan melakukan pelayanan terkhusus hanya oleh perawat saja. Dalam resiko pencegahan pasien jatuh, perawat isolasi melakukan kerja ekstra selain melakukan perawatan tetapi memperhatikan apakah pasien isolasi bersiko jatuh atau tidak.

KESIMPULAN

1. Rerata pengetahuan perawat isolasi dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemic COVID-19 sebesar 12,80 dengan standar deviasi sebesar 3,624 sedangkan pengetahuan perawat rawat inap sebesar 15,20 dengan standar deviasi 2,987.
2. Ada perbedaan pengetahuan perawat dalam pencegahan resiko pasien jatuh selama masa pandemi COVID-19 antara perawat isolasi dengan perawat rawat inap penyakit dalam, dengan nilai $p= 0,015$.

SARAN

1. Kepada pihak RUMKIT TK II Putri Hijau KESDAM I/BB Medan Tahun 2021, agar dapat memberikan pelatihan secara berkala kepada para perawat terkait pencegahan risiko pasien jatuh sehingga kejadian pasien jatuh dirumah sakit dapat dicegah dengan keterampilan para perawat yang melayani pasien.
2. Kepada perawat isolasi dan rawat inap agar dapat mematuhi prosedur untuk keselamatan pasien agar tidak mudah jatuh terutama di era pandemic COVID-19.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan pemberian intervensi yang lebih baik untuk mengetahui secara mendalam tentang pencegahan resiko.
4. pasien jatuh selama masa pandemic COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency for Healthcare Research and Quality (2016) Hospital Survey on Patient Safety Culture. U.S. Department of Health and Human Services.
- Agency of Healthcare Research and Quality (AHRQ). (2018). Surveys on patient culture. U.US, Departemen of Health and Human Services.
- Alquwez, N., Cruz, J. P., Almoghairi, A. M., Al-otaibi, R. S., Almutairi, K. O., Alicante, J. G., &

- Colet, P. C. (2018). Nurses' perceptions of patient safety culture in three hospitals in Saudi Arabia. *Journal of Nursing Scholarship*, 50(4), 422-d431.
- Ammouri, A. A., Tailakh, A. K., Muliira, J. K., Geethakrishnan, R., & Al Kindi, S. N. (2015). Patient safety culture among nurses. *International Nursing Review*, 62(1), 102-110.
- Bawelle SC, Sinolongan JS V., Hamel RS. (2013) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. *Ejournal Keperawatan*. Vol 1(1) Hal. 1-7.
- Budiono, S., Arief, A., & Tri, W. (2014). *Pelaksanaan proram manajemen pasien dengan risiko jatuh di rumah sakit*. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol 28(1). Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021, dari <http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view.pdf>.
- Cahyono, J.B. Suhardjo B. (2012). *Membangun Budaya Keselamatan pasien Dalam Praktek Kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chandra, Budiman. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Dahlan, M. S. (2009). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- .S. (2016). *Langkah-Langkah Membuat Tesis Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Fatimah, F. S., & Rosa, E. M. (2016). Efektivitas Pelatihan Patient Safety; Komunikasi S-BAR pada Perawat dalam Menurunkan Kesalahan Pemberian Obat Injeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 2(1), 32. [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(1\).32-41](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(1).32-41)
- Gunibala MT, Yusuf ZK, Y.Dulahu W. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Rsud Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
- Hidayat, A.. (2013). Analisis Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Member PT.Melia Sehat Sejahtera di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Skripsi*. Jakarta: Sarjana Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hulu, V. T. and Sinaga, T. R. (2019) *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan, Yayasan Kita Menulis*. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=axjGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=victor+trismanjaya+hulu&ots=TvUpW5eOEn&sig=xkKZKXZiwLGizUm4oYOL6TvCAiE&redir_esc=y#v=onepage&q=victor+trismanjaya+hulu&f=false (Accessed: 13 April 2021).
- Idris, H. (2017). Dimension of patient safety culture. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Ilyas, Y. (2004). *Perencanaan SDM Rumah Sakit: Teori, Metoda, dan Formula*. Depok: Universitas Indonesia.
- International Comission Joint (ICJ). (2013). Hospital National Patient Safety Goal. *The Joint Comission International Accreditation Hospital*.
- JCI. (2017). *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospital, 8th Edition*. Oakbrook Terrace, Illinois USA.
- KARS. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) (edisi ke-1)*. Diakses dari <http://ww.pdpersi.co.id/kanalpersi/manajemen-mutu/data/snars-edisi1.pdf>
- Kemenkes. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Available from: www.depkes.go.id
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Panduan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/295861139/Pedoman-NasionalKeselamatan-Pasien-Rumah-Sakit>
- Kementerian kesehatan RI. (2019). *Laporan Insiden Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Diakses

- dari sirs.yankes.kemkes.go.id/sp2rs/dashboard.php. Pada tanggal 13 Februari 2021.
- Kohn, L.T. (2000). *To Err Is Human, Building a Safer Health System*. Committee on Quality of Health Care in America. Institute Of Medicine. National Academy Press Washington, D.C.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. (2008). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (Patient Safety Incident Report)*. Jakarta : Edisi 2
- Kusumaningrum, Novi. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan *Patient Safety* : Risiko Infeksi di RSUD Simo Boyolali. Surakarta : Universitas Kusuma Husada
- Kusumaningsih. *et al.* (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat Dengan Penerapan *Patient Safety* pada Masa Pandemi Covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. Indonesian Journal of Health Development Vol.2 No.2, September 2020.
- Lambogia A., Rottie J., dan Karundeng M. (2016). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr.
- R.D. Kandou Manado. Volume 4 Nomor 2, Juli 2016. e-journal Keperawatan : Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses dari : <https://media.neliti.com/media/publications/111324-ID-hubungan-perilaku-dengan-kemampuan-peraw.pdf>
- Mahfudhah, A. N., & Mayasari, P. (2018). Pemberian Obat Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh, III(4), 49–57.
- Mitchell, I., Schuster, A., Smith, K., Pronovost, P., & Wu, A. (2016). Patient safety incident reporting: a qualitative study of thoughts and perceptions of experts 15 years after ‘To Err is Human’. *BMJ Qual Saf*, 25(2), 92-99.
- Muchlas, M. (2005). *Perilaku Organisasi*. Magister Manajemen Rumah Sakit UGM: Yogyakarta.
- Murdyastuti S. (2010). Pengaruh Persepsi Tentang Profesionalitas, Pengetahuan *Patient Safety* Dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Program *Patients Safety* Di Ruang Rawat Inap RSO 66 PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA.
- Negara, Abdurrahman Nata. (2018). Hubungan Persepsi Perawat Tentang Patient Safety Dengan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD. A. W. Sjahranie Samarinda. Samarinda : Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Nur, H. A., Edi, D., & Agus, S. (2017). *Pelaksanaan asesmen risiko jatuh di rumahsakit. Indonesian journal of nursing and midwifery*. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021, dari <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/pdf>.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Pambudi, Y. S. A. Y. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (sasaran keselamatan pasien) pada Akreditasi JCI (joint commission International) di Ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 729–747.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien
- Purwanto. (2018). *Pedalaman materi keperawatan modul 14*. Jakarta : Grafika Aditama.
- Qomariah, S. N., & Lidiyah, U. A. (2015). Hubungan Faktor Komunikasi Dengan Insiden Keselamatan Pasien (Correlation of Communication Factor with Patient Safety Incident). *Journals of Ners Community*, 6(2), 166-174.
- Renoningsih, D. P., Kandou, G. D., & Porotu'o, J. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Patient Safety pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado. *Community Health*, 1(3).

- Robbins, P. Stephen. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Jakarta : Erlangga.
- Rosyada, S. D. (2014). *Gambaran Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat Unit Rawat Inap Kelas HII Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, Peminatan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setyarini, E. A., & Lusiana, L. H. (2013). *Kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional: pencegahan pasien risiko jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus*. Jurnal Kesehatan STIKES Santo Barromeus. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021, dari.
- Suarli, S., & Bahtiar, Y. (2015). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, D. T. F. (2018). *Hubungan budaya keselamatan pasien dengan pelaporan insiden keselamatan pasien oleh perawat di ruang rawat inap rumah sakit (Tesis, Universitas Sumatera Utara)*. Diakses dari <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12305/147046043.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Susila & Suyanto. (2014). *Metodlogi Penelitian Cross Sectional*. Klaten : Bossscript
- Swastikarini S., Yuliasri dan Susanti M. (2019). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Perawat Pelaksana*. Volume 9 No 2, Hal 125 – 13. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal
- Tutiani . Lindawati . Kristanti , P . (2017) . *Manajemen Keselamatan Pasien . Bahan Ajar Keperawatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .*
- Vellyana, D. (2015). *Analisis Budaya Keselamatan Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Di RS PKU Muhammadiyah Unit II Gamping*. Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Vincent, C. (2011). *Patient Safety* (2nd Edition). Blackwell Publishing Ltd. Diakses dari [https://www.wiley.com/en-us/Patient+Safety%2C+2nd+ Edition-p-9781405192217](https://www.wiley.com/en-us/Patient+Safety%2C+2nd+Edition-p-9781405192217).
- Wilkinson, J. M., & Nancy, R. A. (2011). *Buku saku diagnosis keperawatan*. Edisi 9. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2018). Diakses dari https://www.who.int/patientsafety/policies/ministerial_summit_18/en/